

Gambaran Self Efficacy dalam Keberhasilan Kesembuhan pada Pasien Tuberculosis Paru di Surabaya Utara

by Lela Nurlela

Submission date: 05-Jan-2022 06:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737715181

File name: Publikasi_Respati,_Gambarab_TB.pdf (691.78K)

Word count: 1864

Character count: 12019

**Gambaran *Self Efficacy* dalam Keberhasilan Kesembuhan pada Pasien
Tuberculosis Paru di Surabaya Utara**Meiana Harfika¹, Wiwiek Liestyningrum², Lela Nurlela³, Lila Watiningrum⁴¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia^{2,3,4}Program Studi Keperawatan, Stikes Hang Tuah Surabaya

Email : meianaharfika@gmail.com

ABSTRAK

Tuberculosis (TBC) adalah penyakit infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini merupakan jenis bakteri yang dapat menular melalui udara. Pengobatan TBC membutuhkan waktu yang lama yaitu 6 bulan dengan berbagai treatment. Biasanya pasien yang terdiagnosa TBC akan merasa sedih, terasing dan putus asa sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* pada penderita TBC. Desain penelitian menggunakan pendekatan survey dimana sampel pada penelitian ini adalah 224 responden pasien TBC di Surabaya Utara. Tempat penelitian di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Puskesmas Perak Timur Surabaya. Pemilihan sample secara acak. Kuisioner menggunakan kuisioner *self efficacy*. Hasil dari penelitian ini adalah *Self efficacy* pada pasien TB Paru di Wilayah Surabaya Utara sebagian besar pada kategori *self efficacy* tinggi. Implementasi penelitian ini bahwa petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan untuk pencegahan TBC dan sikap positif yang harus diberikan keluarga untuk meningkatkan kesadaran pasien akan pemulihan.

Kata Kunci : Pasien TBC, Self Efficacy, Kesembuhan**ABSTRACT**

Pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) is a pulmonary infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* through bacteria-contaminated air. Treatment of pulmonary TB takes 6 months. Patients diagnosed with Pulmonary Tuberculosis will feel isolated, sad and hopeless. This study aims to determine the picture of *self efficacy* in TB patients. The design of this study uses Descriptif with Survey approach. Sampel of this study was 221 respondents in North Surabaya Health Centres represented by the Perak Timur Surabaya Health Centre, Tanah Kali Kedinding Surabaya Health Centre and Perak Timur Surabaya Health Centre. The Study using simple random sampling technique. The instruments used Pulmonary Tuberculosis patient treatment cards, family support questionnaires and *self efficacy* questionnaires. The results of the study. *Self-efficacy* in patients with pulmonary TB in the North Surabaya Region is mostly in the category of high *self-efficacy*. The implementation of this study that health workers are able to provide education for Tuberculosis prevention and the positive attitude that families must give to improve patient awareness of their recovery.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Duration of Treatment, and Self Efficacy

PENDAHULUAN

Pada Tahun 1993 negara-negara meneklarasikan Kedaruratan penyakit Tuberkulosis pertama kali karena ketidakberhasilan negara-negara didunia dalam mengendalikan penyakit ini. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait tanda dan gejala TB Paru mengakibatkan kondisi pasien semakin memburuk sehingga pengobatan yang dilaksanakan terkesan terlambat. Bentuk kesadaran pasien TB Paru ini merupakan salah satu tolak ukur *self efficacy*.

Self efficacy sangat dibutuhkan oleh penderita TBC karena merupakan kekuatan positif dalam diri pasien berupa keyakinan melewati proses pengobatan sampai sembuh. *Self efficacy* adalah keyakinan individu dalam menyelesaikan suatu masalah yang merupakan hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan dan pengharapan dalam proses mencapai hasil yang diinginkan (Ramdhani, Wimbari, & Susetyo, 2018). Menurut Bandura dalam (Alwisol, 2018) *self efficacy* adalah hasil akhir sebuah proses kognitif terkait kenyamanan individu dalam melakukan suatu hal yang mempengaruhi motivasi, proses pikir dan kondisi emosional. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan-keyakinan individu dalam

menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga mempengaruhi kognisi dan perilaku

Pada tahun 2017 TB Paru mengakibatkan 10 juta kematian dari seluruh dunia 5,8 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan dan 1 juta anak-anak (WHO, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 Indonesia menempati posisi kedua setelah India. Berdasarkan data *Global Tuberculosis Report* (WHO, 2018) angka insiden Tuberkulosis di Indonesia mencapai 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2017 ditemukan kasus Tuberkulosis meningkat sebanyak 425.089 kasus jika dibandingkan tahun 2016 sebanyak 360.565 kasus. Jumlah kasus tertinggi terdapat di 3 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2018 terdapat 990 kasus TB Paru di Surabaya Utara yang tersebar di 13 wilayah kerja Puskesmas. Peneliti menentukan lokasi penelitian di 2 Puskesmas untuk mewakili Puskesmas pesisir di Wilayah Surabaya utara yaitu Puskesmas Perak Timur Surabaya sebanyak 127 pasien, Puskesmas

Tanah Kali Kedinding Surabaya sebanyak 97 pasien.

Penerimaan pasien saat mengetahui dirinya menderita tuberkulosis cukup bervariasi. Sebagian mengatakan terkejut, sedih, kecewa, marah dan pasrah bahkan putus asa. Persepsi yang ditunjukkan individu terhadap perubahan yang terjadi seperti marah-marah, menarik diri dapat dikatakan bahwa individu mengalami krisis *self efficacy*. Apabila pasien TB Paru mendapatkan penolakan hal ini akan mempengaruhi *self efficacy* karena pasien merasa lingkungan sekitar bahkan anggota keluarga terdekat tidak ada yang memberinya motivasi untuk sembuh. . Adaptasi yang dihadapi pasien TB Paru dinilai dari 3 dimensi yaitu dimensi tingkat (level) saat pasien TB Paru mampu melakukan tugas berdasarkan derajat kesulitannya, dimensi kekuatan (strength) dimana penderita TB Paru mampu menyelesaikan tugas sesuai pengharapannya, dan dimensi generalisasi (generality) saat pasien TB Paru merasa yakin dan mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi menurut Bandura dalam (Alwisol, 2018).

Self efficacy tinggi pada pasien TB Paru akan membantu meningkatkan rasa yakin dan mampu melakukan perawatan

diri seperti personal hygiene, perilaku hidup sehat, taat melakukan pengobatan dan mampu memahami informasi yang diberikan petugas kesehatan. Sebaliknya, jika pasien TB Paru memiliki *self efficacy* rendah maka pasien tidak akan mampu melakukan perawatan diri karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu perlu untuk beradaptasi dengan perubahan status kesehatannya untuk rutin berobat, memperbaiki pola pikir yang semula maladaptif menjadi adaptif. Hal ini dikarenakan *self efficacy* mampu menentukan tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan dan berbagai rintangan yang akan dihadapi (Setiadi, 2008) sehingga mampu membantu pasien TB Paru dalam meningkatkan keyakinan dan percaya dirinya terhadap kesembuhan khususnya pasien TB Paru di Puskesmas Perak Timur Surabaya, Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Puskesmas Wonokusumo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Survey*, Penelitian ini untuk

mengetahui gambaran *self efficacy* pasien TB Paru di Wilayah Surabaya Utara. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengobatan pasien TB Paru dan kuesioner *Self Efficacy* yang diadaptasi dari penelitian Mayudika Fredya Tambunan mengenai Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2013. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel

kemampuan yang dimiliki. Implikasi dimensi ini memiliki pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari., Dimensi kekuatan (*strength*) berkaitan dengan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan dengan pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap bertahandan dan Dimensi generalisasi (*generality*) Dimensi ini berkaitan dengan

	Frekuensi	Presentase
	(f)	%
<i>Self Efficacy</i> Tinggi	126	57
<i>Self Efficacy</i> Sedang	90	40,7
<i>Self Efficacy</i> Rendah	5	2,3

sebanyak 224 responden.

PEMBAHASAN

Self Efficacy Pasien TB Paru di Wilayah Surabaya Utara.

Self efficacy memiliki aspek yang terdiri atas 3 dimensi yaitu Dimensi tingkat (*level*) yaitu dimensi yang berkaitan dengan derajat tingkat kesulitan tugas yang dilakukan individu. Apabila individu dihadapkan pada tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan, maka *self efficacy* terbatas pada tugas-tugas mudah, sedang, sulit sesuai dengan batas

tingkah laku yang mana individu merasa mampu melakukannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuannya (Alwisol, 2018).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 221 responden sebanyak 126 orang (57%) memiliki *self efficacy* tinggi, sebanyak 90 orang (40,7%) memiliki *self efficacy* sedang dan sebanyak 5 orang (2,3%) memiliki *self efficacy* rendah.

Self efficacy adalah perasaan keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian didapatkan data frekuensi *self efficacy* menunjukkan bahwa dari 221 responden sebanyak 126 orang (57%) memiliki *self efficacy* tinggi, sebanyak 90 orang (40,7%) memiliki *self efficacy* sedang dan sebanyak 5 orang (2,3%) memiliki *self efficacy* rendah. Sebagian besar responden memiliki *self efficacy* tinggi. Peneliti berasumsi bahwa *self efficacy* yang terbentuk

pada diri seseorang karena pernah mengalami tantangan yang berat, sehingga seseorang akan terbiasa dalam menyelesaikannya. Pasien TB Paru dalam hal ini selaku responden akan berupaya menyelesaikan tantangan untuk menyelesaikan proses pengobatan selama 6 bulan. *Self efficacy* yang tinggi juga akan mempengaruhi pasien dalam mencapai keberhasilan untuk sembuh dari penyakit TB Paru dengan cara mencari informasi terkait TB Paru, mengikuti penyuluhan terkait TB Paru dan menyelesaikan pengobatan selama 6 bulan hingga tuntas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, Sitorus, & Gayatri, 2012) bahwa pasien DM Tipe II yang memiliki *self efficacy* juga memiliki motivasi yang baik dalam mencapai derajat kesembuhan. Pada hasil penelitian tersebut didapatkan data bahwa faktor internal dari individu yaitu motivasi akan mempengaruhi *self efficacy* pasien. Meskipun dukungan eksternal yang diberikan untuk pasien sudah cukup besar tetapi individu tidak memiliki keyakinan dan keinginan untuk sembuh tidak akan mampu merubah perilaku individu.

Peneliti berasumsi bahwa pasien TB Paru dengan *self efficacy* tinggi akan merasa yakin mampu melakukan perawatan diri seperti personal hygiene, perilaku hidup sehat, taat melakukan pengobatan dan mampu memahami informasi yang diberikan petugas kesehatan. Sebaliknya, jika pasien TB Paru memiliki *self efficacy* rendah maka pasien tidak akan mampu melakukan perawatan diri karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu perlu untuk beradaptasi dengan perubahan status kesehatannya untuk rutin berobat, memperbaiki pola pikir yang semula maladaptif menjadi adaptif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan responden SMA/SMK yang memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 58 orang (58%). Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi *self efficacy*. Semakin tinggi pendidikan terakhir seseorang maka semakin mempermudah individu dalam menerima hal-hal baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarafannur, 2017) bahwa tingkat pendidikan SMA pada responden yang diteliti memiliki *self efficacy* tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mukhid, 2009) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu dengan *self efficacy* tinggi akan mampu mengatur dirinya untuk belajar menyelesaikan suatu masalah sekalipun kondisinya sulit dan keyakinan individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

SIMPULAN

Self efficacy pada pasien TB Paru di Wilayah Surabaya Utara sebagian besar pada kategori *self efficacy* tinggi yang artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin berhasilnya pengobatan pasien TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2012). Motivasi Dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, *15*(1).
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Indonesia 2018*. Jakarta.
4. Mukhid. (2009). Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan), *04*(1).
5. Ramdhani, E., Wimbari, S., & Susetyo, Y. F. (2018). *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
6. Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
7. Tarafannur, H. (2017). *Gambaran Self-Efficacy Pada Klien Dengan Penyakit Tbc Dalam Pengobatan Di Rs Khusus Paru (Respira), Puskesmas Piyungan Dan Puskesmas Sewon li Bantul Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
8. WHO. (2018). *Global Tuberculosis Report. Pharmacological Reports* (Vol. 69).

Gambaran Self Efficacy dalam Keberhasilan Kesembuhan pada Pasien Tuberculosis Paru di Surabaya Utara

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
4	Domas Chandra Pramudianti, Abkar Raden, Endang Koni Suryaningsih. "Hubungan tingkat pendidikan formal dengan parenting self-efficacy periode awal nifas pada ibu pasca sectio caesarea", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	1%
5	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%
6	e-riset.litbang.kemkes.go.id Internet Source	1%
7	Liya Novitasari, Abdul Wakhid. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI	1%

PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD KABUPATEN SEMARANG", Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 2018

Publication

8

Mochamad Heri, Putu Karisma Dewi, Gede Budi Widiarta, Made Martini. "Peningkatan Self Efficacy pada Keluarga dengan Penyakit TB Paru melalui Terapi Psikoedukasi", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020

Publication

1 %

9

purnamayudhaputra7.blogspot.com

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1 %

11

news.unair.ac.id

Internet Source

1 %

12

www.gurupendidikan.co.id

Internet Source

1 %

13

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1 %

14

Astry Axmalia, Rendi Ariyanto Sinanto. "Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada masa Pandemi COVID-19", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2021

Publication

1 %

15	Submitted to Korea National University of Transportation Student Paper	1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
18	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1 %
19	journal.uncp.ac.id Internet Source	1 %
20	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1 %
21	Fitri Zulfa Hayati, Nurhapipa Nurhapipa, Nila Puspita Sari. "Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Status Gizi dengan Insiden Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2020", Media Kemas (Public Health Media), 2021 Publication	1 %
22	adoc.tips Internet Source	1 %
23	ekadevirokmana.blogspot.com Internet Source	1 %

24

prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id

Internet Source

1 %

25

www.journal.ppnijateng.org

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 15/I/Adm-P-P3M/SHT/2022

Pusat Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pusat P3M) Stikes Hang Tuah Surabaya menerangkan bahwa telah selesai melaksanakan pemeriksaan plagiarisme dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak melalui <https://www.turnitin.com/> pada tanggal 5 Januari 2022.

Penulis : Lela Nurlela, Meiana Harfika, Laelani Eka Novitasari
Judul : Gambaran Self Efficacy dalam Keberhasilan Kesembuhan pada Pasien Tuberculosis Paru di Surabaya Utara
No. Pemeriksaan : 1737715181.2022.01.05

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan di seluruh artikel (*Similarity Index*) sebesar 14%

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 05 Januari 2022
Pusat P3M
STIKES Hang Tuah Surabaya



Christina Yuliasuti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP.03.017